

AKSI BERSIH PANTAI DALAM MENINGKATKAN LINGKUNGAN BERSIH DI PANTAI SEGER KUTA LOMBOK

Baiq Wirian Mardiana¹, Dwi Sonia Sari², Hemamalini³, Lale Yasmin⁴, Lalu Geda Agung Krisna
Darma Adistira⁵, Lita Purnama Sari⁶, Septiyana Tri Ludyasari⁷, Yuyun Sumbawati⁸, A. Hari
Witono⁹, Heri Setiawan^{*10},

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} FKIP Universitas Mataram

*e-mail: heri_setiawan@unram.ac.id⁸

Abstract

The rapid development of tourism in the Mandalika SEZ area has various positive and negative impacts. The negative impact is in the form of various problems, one of which is the problem of waste, such as in the Seger beach area of Kuta, Lombok. One of the things that can overcome this is, it takes awareness of the local community and visitors to keep the environment clean. Efforts that can be made to overcome these problems are, the Unram Integrated Community Service Team concluded to carry out weekly routine cleaning or beach clean-up actions around Seger beach. This activity aims to increase public awareness and visitors to maintain cleanliness and provide an understanding that by disposing of garbage in its place can make the environment cleaner so that the beauty of the beach can be enjoyed comfortably. The methods used are direct observation, interviews, coordination, preparation, and implementation of beach cleaning as well as waste disposal. The Unram team consists of 15 students. Through weekly clean-up activities, the cleanliness around the beach is maintained and there is an increase in public and visitor awareness in maintaining cleanliness. The results were quite good, so that the community members took part in the Seger beach clean-up activities. In the future, it is hoped that there will be complete facilities and technical waste transportation so that the cleanliness of the Seger beach is maintained.

Keywords: KEK mandalika, beach cleaning, Kuta Seger

Abstrak

Pesatnya perkembangan pariwisata di kawasan KEK Mandalika menimbulkan berbagai dampak baik positif dan negatif. Dampak negatif berupa berbagai permasalahan salah satunya masalah persampahan, seperti di kawasan pantai Seger Kuta Lombok. Salah satu hal yang dapat mengatasi hal tersebut yaitu, dibutuhkan kesadaran masyarakat setempat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu, Tim KKN Terpadu Unram menyimpulkan untuk melaksanakan pembersihan rutin mingguan atau aksi bersih pantai di sekitar pantai Seger. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan serta memberikan pemahaman bahwa dengan membuang sampah pada tempatnya dapat menjadikan lingkungan lebih bersih sehingga keindahan pantai dapat dinikmati dengan nyaman. Metode yang digunakan yaitu observasi langsung, wawancara, koordinasi, persiapan, serta pelaksanaan pembersihan pantai sekaligus pembuangan sampah. Tim Unram terdiri atas 15 orang mahasiswa. Melalui kegiatan aksi bersih setiap minggu menjadikan kebersihan sekitar pantai lebih terjaga dan adanya peningkatan kesadaran masyarakat serta pengunjung dalam menjaga kebersihan. Hasilnya cukup baik, sehingga warga masyarakat ikut serta dalam kegiatan aksi bersih pantai Seger. Kedepan diharapkan adanya pelengkapan fasilitas dan teknis pengangkutan sampah sehingga kebersihan pantai Seger terus terjaga.

Kata kunci: KEK Mandalika, bersih pantai, kuta seger

1. PENDAHULUAN

Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kawasan wisata yang terkenal di Indonesia. Diketahui bahwa Desa Kuta merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai KEK Pariwisata, yang disebut KEK Mandalika berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan kawasan ekonomi khusus yang menjadi prioritas destinasi wisata skala nasional. KEK Mandalika memiliki 2 daya tarik potensi wisata yang utama yaitu keindahan pasir putih dan bukit hijau di sepanjang garis pantai yang terbentang sepanjang 7.2 kilometer. Posisi KEK Mandalika juga terbilang sangat strategis di Pulau

Lombok. Berjarak 30 menit dari Bandara Internasional Lombok dan terbentang mulai dari Pantai Kuta, Pantai Seger, hingga Pantai Tanjung Aan.

KEK Mandalika memiliki lahan seluas 1.034 hektar yang digarap oleh PT Indonesia Tourism Development Corporate (ITDC), BUMN yang sukses membangun kasawan pariwisata Nusa Dua di Bali. KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat.

Pesatnya perkembangan pariwisata di kawasan KEK Mandalika menimbulkan berbagai dampak baik positif dan negatif. Dampak negatif yang berupa berbagai permasalahan salah satunya masalah persampahan. Banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan kek Mandilika menjadikan jumlah sampah meningkat. Sebagaimana dalam Rancak, Aqraboittaqwa, dan Widiyanti (2020) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berbanding lurus dengan peningkatan jumlah sampah plastik, maka diasumsikan pula peningkatan sampah plastik adalah 4 kali lipat seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2025.

Selain meningkatnya jumlah sampah, di berbagai wilayah yang termasuk kawasan KEK Mandalika juga terjadi pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan baik secara langsung di lingkungan pantai maupun tidak langsung, salah satunya di kawasan Pantai Seger. Sesuai yang disebutkan dalam Rancak, Aqraboittaqwa, dan Widiyanti (2020) bahwa sebagian masyarakat membakar dan membuang sampah plastiknya ke sungai.

Akibat hal tersebut, sampah akan sampai ke pesisir pantai. Dari hasil observasi awal, terlihat sampah plastik berserakan di sekitar pesisir pantai dan lingkungan pantai pada keseluruhannya. Akibat hal tersebut keindahan pantai dan bukit tercemar dan mengganggu kenyamanan pengunjung.

Salah satu hal yang dapat mengatasi hal tersebut yaitu, dibutuhkan kesadaran masyarakat setempat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan. Handaka dkk (2007) menyarankan agar dilakukan upaya kerja bakti secara rutin untuk membersihkan pantai sebagai salah satu langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir (Apriliani, Purba, Dewanti, Herawati, & Faizal, 2017). Berdasarkan hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan, maka Tim KKN Terpadu Unram menyimpulkan untuk melaksanakan pembersihan rutin mingguan di sekitar pantai Seger, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan dan memberikan pemahaman bahwa dengan membuang sampah pada tempatnya dapat menjadikan lingkungan lebih bersih dan dapat menikmati keindahan pantai dengan nyaman..

2. METODE

Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, koordinasi, persiapan, serta pelaksanaan pembersihan pantai sekaligus pembuangan sampah. Sarana yang dibersihkan yaitu sarana umum yang termasuk toilet, tempat parkir, dan tempat beristirahat terbuka; sarana tambahan yang termasuk pedagang souvenir, dan pedagang jalanan; dan sarana kebersihan yakni tempat sampah. Wawancara dilakukan juga pada pedagang, pemilik sarana, perangkat desa, dan pengelola daerah wisata Pantai Seger untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan kebersihan Pantai Seger.

Koordinasi dilakukan dengan berbagai *stakeholder* yang berkaitan dengan pengelolaan pantai Seger seperti pihak ITDC, pemerintah desa Kuta, warga masyarakat, serta pedagang yang berjualan di sekitar pantai Seger. Persiapan meliputi penyiapan alat kebersihan, media dan tempat pembuangan sampah, serta personil yang terlibat. Terakhir yaitu pelaksanaan pembersihan dan pembuangan sampah ke tempat eharganya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi bersih pantai merupakan bagian dari upaya warga untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan dengan sosialisasi langsung di lokasi kepada masyarakat dan pengunjung akan dampak secara positif yang dihasilkan dan akan dapat meningkatkan potensi kebersihan lingkungan jika sampah dapat dikelola dengan baik. Sesuai yang disebutkan (dalam Apriliani, Purba, Dewanti, Herawati, & Faizal, 2017). Berkegiatan aksi bersih pantai (*Coastal Cleanup*) merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini bersifat internasional dan melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode survey, biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan.

Langkah pertama yang dilakukan tim yaitu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap warga sekitar pantai Kuta, Pantai Seger, serta pantai tanjung Aan. Observasi awal dilakukan untuk memastikan pantai yang memang membutuhkan prioritas untuk dibersihkan. Berdasar hasil observasi, pantai Kuta dan Tanjung Aan cenderung lebih bersih dan tertata sistem kebersihannya. Berbeda dengan pantai Seger yang masih minim baik segi penjagaan kebersihan maupun ketersediaan alat kebersihan. Warga sekitar cenderung belum banyak berkontribusi dalam menjaga kebersihan wilayah pantai Seger.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nau dan Sombo (2020) yang menyatakan bahwa peran pemerintah dan aturan-aturannya menjadi penting sebagai pendekatan utama membangun kesadaran masyarakat. Apabila diberlakukan aturan sakaligus menyediakan fasilitasi bagi masyarakat maka secara tidak langsung akan membentuk dan mengubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal dan wawancara dengan warga sekitar

Wawancara dengan warga sekitar juga diperoleh fakta yang serupa. Menurut warga, pantai Kuta serta pantai Tanjung Aan cenderung lebih bersih karena ada sistem pembersihan jelas serta dilakukan berkala. Selain itu fasilitas kebersihan seperti tempat sampah serta mobil pengangkut sampah lebih rutin datang, berbeda dengan pantai Seger. Tempat sampah dan teknis pembersihannya tidak terlalu maksimal. Oleh karena itu memilih pantai Seger sebagai objek pantai yang akan dibersihkan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu berkoordinasi dengan ITDC serta pemerintah Desa Kuta selaku pengelola kawasan pantai Kuta, Seger, serta Tanjung Aan. Koordinasi bertujuan untuk memastikan tim pengabdian diberikan izin oleh pihak pemerintah desa Kuta dan ITDC. Koordinasi dilakukan pada awal minggu awal November 2021. Surat menyurat dan perizinan diajukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Langkah ketiga yaitu tim menyiapkan alat-alat kebersihan yang dibutuhkan seperti sapu lidi, sabit, parang, serta alat-alat lain. Alat-alat ini sebagian besar dapat dipinjam dari warga sekitar maupun disediakan oleh perangkat desa. Selain memastikan ketersediaan alat bersih-bersih,

dipastikan juga mekanisme pengangkutan sampah dan pembuangan sampah agar tidak menimbulkan masalah baru pasca pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan ini mahasiswa FKIP Unram yang berjumlah 15 bersama warga sekitar melakukan pembersihan sekitaran pantai dan bukit. Mahasiswa memiliki target agar masyarakat sekitar yang bermukim dan pengunjung dapat menjaga kebersihan sekitar. Pada awalnya mahasiswa mengajak anak-anak kecil sekitaran pemukiman pantai untuk membantu pembersihan. Setelah pelaksanaan beberapa minggu masyarakat sekitar pantai mulai membersihkan lingkungan masing-masing dan beberapa pengunjung membuang sampah di tempat yang disediakan.

Berdasar temuan pada saat pelaksanaan pembersihan, sampah yang paling banyak ditemui yaitu sampah plastik serta botol minuman ringan. Padahal sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang sangat sulit terurai secara alami. Hal ini tentu membahayakan bagi lingkungan baik masyarakat maupun biota yang ada di pantai Seger. Satwa laut tidak dapat membedakan antara sampah plastik dengan makanan. Masuknya sampah plastik ke dalam pencernaan satwa laut dapat memblokir sistem pencernaan pada satwa tersebut dan dapat mengakibatkan kematian. Disamping itu, jenis sampah plastik lain dapat menyebabkan satwa laut terjerat atau terperangkap bahkan tercekik (Suryani & Lestari, 2022).

Selain dampak pada kebersihan, hilangnya sampah juga dapat meningkatkan keindahan serta daya tarik pantai Seger. Dengan pantai yang bersih ini maka diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke pantai Seger (Cahyadi *et al*, 2021). Kebersihan juga berimplikasi dengan kesehatan baik wisatawan maupun warga lokal, dengan areal pantai yang bersih maka kesehatan dan keselamatan warga serta wisatawan juga dapat terjaga (Khairunnisa *et al*, 2019).



Gambar 1. Aksi Bersih Pantai Seger

Dengan adanya kegiatan pembersihan yang dilaksanakan mahasiswa FKIP Unram kebersihan sekitaran pantai menjadi lebih terjaga dan adanya peningkatan kesadaran masyarakat serta pengunjung. Namun dibalik hal tersebut ada beberapa masalah yang kami dapatkan dalam melakukan pembersihan yaitu pengangkutan sampah. Di sekitaran lingkungan dan kawasan tempat wisata Pantai Seger belum memiliki suatu badan yang mengurus penngahantaran sampah ke tempat pembuangan akhir.

Keterlibatan dan peran semua peserta baik tim KKN maupun warga sekitar yang sangat baik menjadikan pelaksanaan kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik. Setiap kegiatan tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Walaupun begitu, secara umum dapat disimpulkan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa aksi bersih pantai Seger Kuta ini tidak mengalami terlalu banyak hambatan serta kendala yang signifikan. Adapun beberapa hal yang menjadi hambatan lebih banyak berkisar pada hal yang bersifat teknis berkenaan dengan waktu pelaksanaan serta faktor cuaca yang kebetulan bersamaan dengan musim penghujan.

4. KESIMPULAN

Program pembersihan pantai seger berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini me dapat dukungan dari masyarakat sekitar, terbukti dengan ikut sertanya masyarakat dalam kegiatan pembersihan dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga keberairhan lingkungan. Kegiatan pembersihan ini bukan hanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar namun juga pengunjung serta berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan pantai untuk meningkatkan daya tarik pantai Seger, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB.

Perlu adanya penanganan lebih serius terhadap beberapa daerah wisata salah satunya di pantai Seger, khususnya masalah kebersihan. tidak ada jasa pengkutan sampah yang masuk ke daerah sekitaran pantai dan jumlah sampah lumayan banyak, sehingga perlunya badan khusus untuk menangani hal tersebut. Akibat hal tersebut masyarakat untuk membuang sampah disekitaran perkumukiman dan mebakar sampahs ecara terus menerus yang dapat mengakibatkan polusi udara semkain meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Purba, Dewanti, Herawati, & Faizal. (2017). Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2), hal 77-80.
- Cahyadi, F. D., Widiyanto, K., & Prakoso, K. (2021). Edukasi Gerakan Bersih Pantai Dan Laut Di Pulau Tunda. *Abdimas Unwahas*, 6(1).
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Lestari, N. P. E., & Suryani, N. K. (2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 183-189..
- Nau, G. W., & Sombo, I. T. (2020). Sosialisasi dan gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan wisata hutan mangrove oesapa barat kota kupang. *Jurnal Vokasi*, 4(2), 93-97.
- Rancak, Aqraboittaaqwa., dan Widiyanti. (2020). *Baseline On Plastic Waste On Mandalika Sez Indonesia*. (Online), (<https://sampahlaut.id/baseline-on-plastic-waste-on-mandalika-sez/>), diakses 27 Februari 2022.